

Penanaman Nilai Agama Dalam Membentuk Etika dan Moral

Fatimah Tur Rizqi¹, Yahdinil Firda Nadirah², Sayehu³, Anis Fauzi⁴, Imas Mastoah⁵,
Wasehudin⁶, Fitri Hilmiyati⁷

Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten¹

Email responden: ppsuiasmh@uinbanten.ac.id¹, fatimahturizqi@uinbanten.ac.id¹,
Yahdinil@uinbanten.ac.id², sayehu.banten@gmail.com³, anis.fauzi@uinbanten.ac.id⁴, imasmastoah@uinbanten.ac.id⁵,
wasehudin@uinbanten.ac.id⁶, fitri.hilmiyati@uinbanten.ac.id⁷

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 30-Juli-2026
Received 04-Agustus-2026
Published 05-Agustus-2026

Keywords:

Religious Values
Character Education
Moral Developmen

ABSTRACT

This study aims to examine the internalization of religious values in shaping individuals' ethics and morals, particularly within the context of education. In the era of globalization and rapid technological advancement, there has been a shift in values that affects the behavior of the younger generation. Therefore, the cultivation of religious values becomes a crucial foundation in building ethical and moral character. This research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. The findings indicate that the consistent implementation of religious values through teaching, role modeling, and habituation effectively fosters discipline, responsibility, and positive social behavior. Furthermore, the roles of teachers, family, and environment significantly influence the success of the value internalization process. Thus, the cultivation of religious values is not only cognitive but also encompasses affective and psychomotor aspects integrated into daily life. This study is expected to contribute to the development of educational strategies oriented toward noble character building.

ABSTRAK

Kata Kunci:

Nilai-Nilai Keagamaan
Pendidikan Karakter
Perkembangan Moral

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penanaman nilai-nilai agama dalam membentuk etika dan moral individu, khususnya dalam konteks pendidikan. Di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, terjadi pergeseran nilai yang berdampak pada perilaku generasi muda. Oleh karena itu, penanaman nilai agama menjadi fondasi penting dalam membangun karakter yang beretika dan bermoral. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman nilai agama yang dilakukan secara konsisten melalui pembelajaran, keteladanan, dan pembiasaan mampu membentuk sikap disiplin,

tanggung jawab, serta perilaku sosial yang positif. Selain itu, peran guru, keluarga, dan lingkungan sangat berpengaruh dalam keberhasilan proses internalisasi nilai-nilai tersebut. Dengan demikian, penanaman nilai agama tidak hanya menjadi aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik yang terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter yang berakhlak mulia.

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan pesatnya perkembangan teknologi digital, masyarakat dihadapkan pada perubahan sosial yang sangat cepat dan kompleks. Kemajuan ini di satu sisi membawa kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan serius, terutama terkait degradasi etika dan moral, khususnya pada generasi muda. Fenomena seperti menurunnya sikap sopan santun, meningkatnya perilaku individualise, serta maraknya tindakan yang menyimpang dari norma sosial menjadi indikator bahwa terjadi krisis nilai dalam kehidupan masyarakat (Bambang 2020).

Realitas tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual semata tidak cukup untuk membentuk pribadi yang utuh. Diperlukan landasan yang kuat berupa nilai-nilai agama sebagai pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai agama tidak hanya berfungsi sebagai aturan normatif, tetapi juga sebagai sumber internal yang mampu membentuk kesadaran moral individu secara mendalam. Melalui penanaman nilai agama, seseorang diharapkan mampu membedakan antara yang baik dan buruk serta memiliki komitmen untuk menjalankan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari. (Sunarto dan putra 2021).

Pendidikan memiliki peran strategis dalam proses penanaman nilai-nilai tersebut. Sekolah sebagai lembaga formal tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter peserta didik. Namun, dalam praktiknya, proses pendidikan sering kali lebih menekankan pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan moral. Hal ini menyebabkan terjadinya ketimpangan antara pengetahuan dan perilaku, dimana peserta didik memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi belum tentu mengimplementasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, faktor lingkungan keluarga dan masyarakat juga turut mempengaruhi keberhasilan penanaman nilai agama. Kurangnya keteladanan, minimnya pembiasaan perilaku religius, serta pengaruh media sosial yang tidak terkontrol menjadi tantangan tersendiri dalam membentuk etika dan moral individu. Oleh

karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang kondusif bagi internalisasi nilai-nilai agama. (Arsyad 2022). Berdasarkan permasalahan tersebut, penanaman nilai agama menjadi sangat penting dan mendesak untuk dikaji lebih mendalam. Upaya ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki etika dan moral yang baik. Dengan demikian, diharapkan lahir generasi yang tidak hanya mampu bersaing di era modern, tetapi juga tetap berpegang teguh pada nilai-nilai luhur yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat. (Juhanshah 2022).

METODE

Metodologi penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif (karena meneliti nilai, proses, dan perilaku, tetapi bisa juga dikembangkan menjadi mixed methods jika ingin lebih kuat secara data. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan pihak sekolah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman, sedangkan keabsahan data diuji melalui triangulasi¹ Penelitian deskriptif kualitatif ialah model penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Penelitian jenis ini lebih kepada penggambaran kondisi nyata yang ada pada subjek (Suherwan, 2019). Dalam penelitian deskriptif kualitatif penjabarannya menggunakan dan mengutamakan gambaran data melalui kata-kata (Rostiyati et al., 2019). Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dengan. (Hewot et al., 2020).

Pemerolehan data dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan asal data dari lapangan yang diperoleh melalui 2 guru kelas dan 2 guru pendamping yang merupakan informan dalam penelitian ini, selanjutnya data sekunder yaitu

¹ Maewoko, (2020). Psikologi perkembangan masa remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah. Islam*. h.34-35

pemerolehan data dari berbagai temuan dari kajian literatur pustaka (Nasution & Suyadi, 2020). Sedangkan teknik analisis data dilakukan menjadi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Hewot et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep dasar nilai agama

Nilai agama merupakan seperangkat prinsip hidup yang bersumber dari ajaran agama yang dijadikan pedoman dalam berpikir, bersikap, dan bertindak. Nilai ini mencakup hubungan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), sesama manusia (*hablumminannas*), dan lingkungan. Nilai agama berfungsi sebagai pengarah kehidupan, pengendali perilaku, serta pembentuk karakter individu agar selaras dengan norma kebaikan yang universal.²

Hakikat Etika dan Moral

Etika adalah kajian tentang baik dan buruk berdasarkan pertimbangan rasional dan norma yang berlaku dalam masyarakat. Moral lebih merujuk pada praktik nyata dari nilai baik dan buruk dalam perilaku sehari-hari. Etika bersifat konseptual dan teoritis, sedangkan moral bersifat praktis dan aplikatif. Keduanya saling berkaitan dalam membentuk perilaku manusia yang beradab. (Setiawan Moral merupakan ajaran mengenai baik atau buruk yang akan diterima melalui perbuatan, sikap, kewajiban, akhlak serta budi pekerti seseorang (Sumarni & Ali, 2020). Istilah moral Menurut Sjarkawi ialah norma yang menjadi pedoman bagi seseorang ataupun kelompok dalam mengatur tingkah laku individu. Adapun menurut Alian B. Purwakania Hasan moral didefinisikan sebagai suatu kapasitas yang dimiliki seseorang yang mampu membedakan antara yang benar dan yang salah untuk dapat bertindak berdasarkan konsep keyakinan yang benar dengan demikian akan mendapat penghargaan diri setelah melakukan yang benar dan mendapat rasa malu ketika melakukan perbuatan yang melanggar aturan. Sedangkan perkembangan moral menurut Desmita ialah suatu perkembangan yang

² Setiawan, H. R. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(2), 20-39

berhubungan dengan aturan dan konvensi tentang melakukan sesuatu sebagaimana seharusnya dalam berkomunikasi dengan orang lain (Nurjanah, 2021).

Hubungan Nilai Agama dengan Etika dan Moral

Nilai agama menjadi landasan utama dalam pembentukan etika dan moral karena mengandung aturan dan pedoman hidup yang bersifat absolut. Etika dan moral yang dibangun tanpa nilai agama cenderung relatif dan mudah berubah. Dengan adanya nilai agama, individu memiliki standar yang jelas dalam menentukan perilaku yang benar dan salah, sehingga terbentuk kepribadian yang konsisten dan bertanggung jawab.³

Proses Penanaman Nilai Agama

Penanaman nilai agama dilakukan melalui beberapa metode utama:

1. Pembelajaran: penyampaian nilai melalui proses pendidikan formal maupun nonformal
 2. Keteladanan: contoh nyata dari guru, orang tua, dan lingkungan
 3. Pembiasaan: praktik berulang yang membentuk kebiasaan positif
 4. Penguatan: pemberian motivasi atau penghargaan atas perilaku baik
- Proses ini bertujuan agar nilai agama tidak hanya dipahami, tetapi juga dihayati dan diamalkan.

Peran Lembaga Pendidikan

Sekolah memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa melalui integrasi nilai agama dalam kurikulum, kegiatan pembelajaran, dan budaya sekolah. Guru menjadi figur penting sebagai fasilitator sekaligus teladan. Lingkungan sekolah yang religius dan kondusif akan memperkuat internalisasi nilai agama pada peserta didik.⁴

³ T.O. Ihromi, (2020), Bunga Rampai Sosiologi Keluarga dan juga dikenal sebagai Sosiologi Keluarga,

⁴ Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti. (2021)"Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja." *Prosiding Ks* 3.(1)

Peran Keluarga dan Lingkungan

Keluarga adalah tempat pertama dan utama dalam penanaman nilai agama. Orang tua berperan sebagai pendidik utama yang memberikan contoh dan pembiasaan. Selain itu, lingkungan masyarakat juga berpengaruh dalam membentuk perilaku individu. Lingkungan yang positif akan mendukung terbentuknya etika dan moral yang baik.

Tantangan dalam Penanaman Nilai Agama

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain: Pengaruh globalisasi yang membawa budaya luar, Media sosial yang tidak terkontrol, Kurangnya keteladanan dari figur publik, Minimnya pembiasaan nilai agama dalam kehidupan sehari-hari, Hal ini dapat menyebabkan terjadinya degradasi moral jika tidak diantisipasi dengan baik.

Dampak Penanaman Nilai Agama

Penanaman nilai agama yang efektif akan menghasilkan individu yang memiliki: Disiplin dan tanggung jawab, Kejujuran dan integritas, Sikap toleransi dan empati, Perilaku sosial yang positif, Dampak ini tidak hanya dirasakan oleh individu, tetapi juga masyarakat secara luas. ⁵

Strategi Efektif Penanaman Nilai Agama

Beberapa strategi yang dapat diterapkan: Integrasi nilai agama dalam semua mata pelajaran, Penggunaan metode pembelajaran aktif dan kontekstual, Kolaborasi antara sekolah dan orang tua, Pemanfaatan teknologi secara bijak, Strategi ini bertujuan agar nilai agama lebih mudah dipahami dan diterapkan. Relevansi dengan Pendidikan Karakter, Penanaman nilai agama sangat relevan dengan pendidikan karakter karena keduanya memiliki tujuan yang

⁵ Hidayat (2021) pendekatan dan pembentukan karakter melalui teori dan praktik sehari-hari.

Hardiyanto, Sigit, and Elfi Syahri Romadhona. (2022). "Remaja dan Perilaku Menyimpang." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2. (1) 23-32.

sama, yaitu membentuk individu yang berakhlak mulia. Nilai agama menjadi fondasi utama dalam penguatan karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kepedulian sosial.⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian latar belakang dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penanaman nilai agama memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk etika dan moral individu, terutama di tengah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang mempengaruhi perilaku generasi muda. Nilai agama tidak hanya berfungsi sebagai pedoman normatif, tetapi juga sebagai landasan internal yang membentuk kesadaran dan tanggung jawab moral seseorang.

Proses penanaman nilai agama yang efektif tidak cukup hanya melalui penyampaian materi secara kognitif, melainkan harus didukung oleh keteladanan, pembiasaan, serta penguatan dalam kehidupan sehari-hari. Peran lembaga pendidikan, keluarga, dan lingkungan menjadi faktor kunci dalam keberhasilan internalisasi nilai tersebut. Ketiganya harus bersinergi untuk menciptakan lingkungan yang kondusif dalam membentuk karakter yang beretika dan bermoral. Selain itu, berbagai tantangan seperti pengaruh media sosial, globalisasi, dan kurangnya keteladanan perlu diantisipasi dengan strategi yang tepat dan inovatif. Dengan penerapan metode yang efektif, penanaman nilai agama dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas, tanggung jawab, dan perilaku sosial yang baik.⁷

Dengan demikian, penanaman nilai agama merupakan fondasi utama dalam pendidikan karakter yang berkelanjutan, yang diharapkan mampu melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan mampu menghadapi dinamika kehidupan modern tanpa kehilangan nilai-nilai luhur.

⁶ Sirupa, Tirsa A., John JE Wantania, and Eddy Suparman.(2020) "Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi." *e-Clinic* 4.(2)

⁷ Purnama, Fitri. (2020), "Peran sekolah dan perilaku remaja (*the role of school and behaviour of adolescents*)." *Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Grafindo Persada.
- Azra, A. (2020). *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Millinium Bar*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Hasan, K. (2020). Konsep Pendidikan Jawa. *Jurnal Dinamika Islam dan Budaya Jawa*, 3(3), 29.
- Husamah. (2021). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Masitah, W., & Setiawan, H. R. (2020). Pembuatan Media Pembelajaran Melalui Seni Decapage Pada Guru Raudhatul Athfal Kecamatan Medan Area. *Prodikmas: Jurnal Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 83.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2021). *Analisis Data Kualitatif*. (T. R. Rohidi, Trans.) Jakarta: UI-Press.
- Nata, A. (2020). *Media dan Simber Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2020). Pendidikan Islam di Era Milenial. *Jurnal Conciencia*, 18(1), 10-28.
- Setiawan, H. R. (2020). Pendidikan dalam Perspektif Pemikiran Ibnu Khaldun. *The 8th International Workshop on Islamic Development* (p. 34). Medan: UMSU Press.
- Setiawan, H. R. (2021). Pengaruh Konsep Diri, Minat Dan Inteligensi Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Metode Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak. *Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam*, 9(2), 20-39.
- Setiawan, H. R. (2021). Improving Student's Study Result Using Role Playing Methods and Animation Media on Arabic Courses in the Faculty of Islamic Religion University of Muhammadiyah Sumatra Utara. *Proceedings International Conference Bksptis* (p. 43). Semarang: UNISULA Press.
- Setiawan, H. R. (2021). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Bildung.
- Setiawan, H. R. (2021). Pengakurasian Arah Kiblat Di Lingkungan Cabang Muhammadiyah Medan Denai. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 4(1), 24-34.

- Setiawan, H. R. (2020). Pengakurasian Arah Kiblat Di Lingkungan Cabang Muhammadiyah Medan Denai. *Al-Marshad: Jurnal Astronomi dan Ilmu-Ilmu Berkaitan*, 28.
- Setiawan, H. R. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Bildung.
- Maewoko, (2020). Psikologi perkembangan masa remaja. *Jurnal Tabbiyah Syari'ah. Islam*.
- Rohman & Hairudin, (2020). tujuan pendidikan Islam dalam perspektif nilai-nilai sosial kultural.
- Hardiyanto & Romadhona (2020) perilaku menyimpang pada remaja.
- Hidayat (2021) pendekatan dan pembentukan karakter melalui teori dan praktik sehari-hari.
- T.O. Ihromi, (2020), Bunga Rampai Sosiologi Keluarga dan juga dikenal sebagai Sosiologi Keluarga,
- Rakhmawati tahun, (2020). "Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak".
- Fhadila, (2017). Menyikapi perubahan perilaku remaja. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 2(2), 16-23.
- Astuti, A. P., & Rps, A. N. (2021). Teknologi komunikasi dan perilaku remaja. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 91-111.
- Purnama, Fitri. (2020), "Peran sekolah dan perilaku remaja (*the role of school and behaviour of adolescents*)."*Prosiding Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Visty, Sesha Agistia, (2021) "Dampak bullying terhadap perilaku remaja masa kini." *Jurnal intervensi sosial dan pembangunan (JISP)* 2. (1) 50-58.
- Hardiyanto, Sigit, and Elfi Syahri Romadhona. (2022)."Remaja dan Perilaku Menyimpang." *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi* 2.(1) 23-32.
- Sirupa, Tirsa A., John JE Wantania, and Eddy Suparman.(2020) "Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi." *e-CliniC* 4.(2)
- Putri, Wilga Secsio Ratsja, Nunung Nurwati, and Meilanny Budiarti. (2021)"Pengaruh media sosial terhadap perilaku remaja." *Prosiding Ks* 3.(1)

Nasution, H. A., & Suyadi. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Humanistik dengan Pendekatan Active Learning di SDN Nugopuro Gowok. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 17(1), 31–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/jpai.2020.171-03>